

## Pembinaan Baca Qur'an Dan Tajwid Untuk Anak-Anak Di TPQ Al-Hikmah Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Tulungagung

Abdul Karim Lustawer\*<sup>1</sup>, Misbakhul Khaer<sup>2</sup>, Mohammad Saiful Rifai<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> STAI Muhammadiyah Tulungagung, Jl. Pahlawan Gg.III/No.27Ds.Ketanon  
Kec.Kedungwaru, (0355) 322376,  
e-mail: [kafaalussie@gmail.com](mailto:kafaalussie@gmail.com), [misbah18081976@gmail.com](mailto:misbah18081976@gmail.com),  
[saifulmuhammad62@gmail.com](mailto:saifulmuhammad62@gmail.com).

Diterima:xxxxxxxx | Dipublikasikan:xxxxxxxx

### ABSTRAK

Kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an dan tajwid memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman keagamaan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, metode, serta hasil dari pembinaan baca Al-Qur'an dan tajwid bagi anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah, Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pengajar TPQ, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan secara rutin dengan pendekatan tahsin dan tahfidz, serta didukung oleh penggunaan metode Iqra' dan talaqqi. Para santri mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah tajwid. Selain itu, pembinaan ini juga berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius anak-anak. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan belajar antar santri dan keterbatasan sarana prasarana, namun dapat diatasi dengan pendekatan individual dan keterlibatan aktif orang tua. Dengan demikian, pembinaan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak serta menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini.

**Kata kunci:** Pembinaan, Baca Al-Qur'an, Tajwid, TPQ, Anak-anak

### ABSTRACT

The activity of fostering Qur'anic reading and tajwid skills plays a crucial role in shaping a young generation with noble character and a sound understanding of religious values. This study aims to describe the process, methods, and outcomes of Qur'anic reading and tajwid instruction for children at Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah, located in Pojok Village, Ngantru District, Tulungagung Regency. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations, interviews with TPQ instructors, and documentation of learning activities.

The findings reveal that the instruction is conducted regularly using tahsin and tahfidz approaches, supported by the Iqra' and talaqqi methods. The students showed improvement in their ability to read the Qur'an with tartil and in accordance with tajwid rules. Furthermore, the program had a positive impact on the development of the children's religious character.

Challenges encountered included differences in learning abilities among students and limited facilities and infrastructure. However, these were addressed through

individualized approaches and active parental involvement. Therefore, this program is considered effective in enhancing children's Qur'anic reading quality and instilling Islamic values from an early age.

**Keywords:** Fostering, Qur'anic Reading, Tajwid, TPQ, Children

## PENDAHULUAN

**Pendahuluan:** Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi seluruh manusia<sup>1</sup>. Sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia dan menjadi sumber utama dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, membaca, memahami, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an adalah kewajiban setiap Muslim<sup>2</sup>. Salah satu bentuk interaksi awal seorang Muslim dengan Al-Qur'an adalah melalui kegiatan membaca. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar pelafalan huruf dan kata, tetapi juga harus dilakukan dengan kaidah tajwid agar sesuai dengan tata cara bacaan yang benar sebagaimana diajarkan Rasulullah SAW.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus ditanamkan sejak dini. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama karena pada masa inilah daya serap dan pembentukan karakter berlangsung secara optimal. Pendidikan membaca Al-Qur'an dan tajwid sejak usia dini dapat membentuk pribadi yang religius, disiplin, serta cinta terhadap Al-Qur'an. Melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan, anak-anak akan memiliki dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kualitas ibadah dan kehidupan spiritual mereka di masa yang akan datang<sup>3</sup>.

Di Indonesia, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dasar keislaman, terutama dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an, tajwid, doa-doa harian, dan hafalan surah pendek. TPQ hadir sebagai solusi di tengah keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah formal<sup>4</sup>. Melalui TPQ, anak-anak dapat memperoleh pendidikan agama yang lebih intensif dan berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu TPQ yang aktif dalam melaksanakan pembinaan baca Al-Qur'an dan tajwid adalah TPQ Al-Hikmah yang terletak di Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung.

TPQ Al-Hikmah telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat setempat. Dengan latar belakang masyarakat yang mayoritas beragama Islam, keberadaan TPQ ini menjadi sangat strategis dalam upaya membina generasi muda yang Qur'ani. Pembelajaran di TPQ Al-Hikmah dilaksanakan secara rutin, dengan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Metode pembelajaran

---

<sup>1</sup> Agustian et al., "Al-Qur'an Dan Urgensinya Di Dalam Kehidupan Manusia."

<sup>2</sup> Nurhadi, "Komunikasi Dalam Pendekatan Islam (Telaah Teoretis Tentang Kajian Komunikasi Dengan Allah Melalui Shalat Dan Membaca Al-Qur'an)."

<sup>3</sup> Muntazor, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an."

<sup>4</sup> Irawan, Yanti, and Marsela, "Peran Pendidikan Non Formal TPQ Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak-Anak Di Pondok Tahfidz Hj. Shofiyah Medan."

yang digunakan meliputi metode Iqra', talaqqi (tatap muka langsung), serta penguatan melalui tahsin dan tahfidz.<sup>5</sup>

Namun demikian, dalam praktiknya, pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an dan tajwid di TPQ juga menghadapi berbagai tantangan<sup>6</sup>. Tantangan tersebut antara lain berasal dari perbedaan kemampuan belajar antar santri, keterbatasan waktu, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Selain itu, kurangnya keterlibatan aktif dari orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah juga menjadi hambatan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pendekatan pembinaan yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal<sup>7</sup>.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses pembinaan baca Al-Qur'an dan tajwid bagi anak-anak di TPQ Al-Hikmah, Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini akan membahas metode yang digunakan dalam pembelajaran, hambatan yang dihadapi, serta dampak dari pembinaan tersebut terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak<sup>8</sup>. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan model pembinaan Al-Qur'an yang lebih efektif dan kontekstual di lingkungan pendidikan nonformal seperti TPQ<sup>9</sup>.

## METODE PELAKSANAAN

**Metode Pelaksanaan:** Pelaksanaan program pembinaan baca Al-Qur'an dan tajwid di TPQ Al-Hikmah, Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, dilakukan melalui pendekatan sistematis yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi<sup>10</sup>. Setiap tahapan dirancang untuk menjawab permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran serta mengupayakan solusi yang aplikatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri secara menyeluruh. Setiap tahapan dirancang untuk menjawab permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran serta mengupayakan solusi yang aplikatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri secara menyeluruh.

Pada tahap persiapan, pihak pengelola TPQ bersama tenaga pendidik melakukan identifikasi awal terhadap kebutuhan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain adalah ketimpangan kemampuan membaca antar santri, kurangnya pemahaman terhadap kaidah tajwid, minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan penyusunan silabus, rencana pembelajaran mingguan, serta strategi

---

<sup>5</sup> AFANDI, NUROHMAN, and KURNIAWAN, "PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN SEBAGAI FONDASI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TPQ CAHAYA ILMU BEKASI."

<sup>6</sup> Kurniawan, Ysh, and Artharina, "Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jambean 01 Pati."

<sup>7</sup> Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran."

<sup>8</sup> Sariani, "Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara."

<sup>9</sup> Chamidah, "IMPLEMENTASI METODE QIRA'ATI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI TPQ AL-HIKMAH SEMARANG)."

<sup>10</sup> Chamidah.

pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam perencanaan ini, metode yang dipilih meliputi metode Iqra', talaqqi (tatap muka langsung antara guru dan santri), metode tiktir (pengulangan bacaan), serta metode audio-visual sebagai media bantu belajar bagi santri usia dini<sup>11</sup>.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pembinaan yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan pembagian kelas berdasarkan tingkat kemampuan santri, yakni kelompok dasar, menengah, dan lanjutan. Santri pemula yang belum mengenal huruf hijaiyah diajarkan dengan metode Iqra' hingga mampu membaca secara mandiri. Santri pada tingkat menengah mulai dikenalkan pada hukum-hukum tajwid sederhana, sedangkan pada tingkat mahir diberikan pembelajaran lanjutan berupa tahsin (perbaikan bacaan) dan tahfidz (menghafal) ayat-ayat Al-Qur'an. Proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan interaktif, sehingga memungkinkan guru untuk langsung membetulkan kesalahan bacaan dan pengucapan santri sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Selain itu, digunakan juga pendekatan kreatif seperti permainan edukatif, media visual, serta pembacaan bersama (jema'i) untuk menjaga antusiasme dan motivasi belajar anak-anak.

Selain pengajaran teknis, aspek pembinaan karakter juga menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan kegiatan<sup>12</sup>. Setiap sesi pembelajaran diawali dengan doa bersama dan penanaman nilai-nilai adab membaca Al-Qur'an, seperti menjaga kebersihan diri, bersikap sopan terhadap guru, dan membaca dengan khushyuk. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta membentuk kepribadian religius yang kuat sejak dini. Guru juga secara berkala memberikan nasihat keagamaan (mau'idhoh hasanah) sebagai penguatan spiritual bagi para santri<sup>13</sup>.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring, yang dilakukan secara berkala guna mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan santri<sup>14</sup>. Evaluasi dilakukan dalam bentuk ujian lisan dan praktik membaca Al-Qur'an yang mencakup aspek kelancaran, ketepatan pelafalan, dan penerapan hukum tajwid. Evaluasi harian dilakukan secara informal selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sementara evaluasi bulanan dilakukan secara lebih sistematis untuk menilai capaian pembelajaran santri. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran berikutnya, serta menjadi bahan laporan kepada orang tua santri agar mereka turut aktif mendampingi anak-anak dalam belajar di rumah<sup>15</sup>.

Dalam upaya memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan program, TPQ Al-Hikmah menerapkan beberapa solusi strategis<sup>16</sup>. Ketimpangan kemampuan santri diatasi dengan pengelompokan berdasarkan tingkat pemahaman dan pemberian perhatian khusus secara individual. Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar, digunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan

---

<sup>11</sup> Istikomah, Sutarto, and Idris, "Strategi Penggunaan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas."

<sup>12</sup> Rahman and Wassalwa, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik."

<sup>13</sup> Masfuhah, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI DALAM PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS."

<sup>14</sup> Sofyan, "Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Tingkat Wustho (Tingkat SMP) Model Countenance Stake Se Kota-Bekasi."

<sup>15</sup> Ghofur, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Jarak Jauh Anak Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Alif Iqra."

<sup>16</sup> Nuryani, "Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Imla' Manqul Di TPQ Al Karomah Kota Pekalongan."

menyenangkan. Sementara itu, keterbatasan sarana belajar diatasi dengan memanfaatkan media digital dan partisipasi masyarakat dalam bentuk donasi alat pembelajaran. Adapun untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, TPQ secara aktif menyelenggarakan pertemuan rutin serta memberikan laporan perkembangan santri secara berkala.

Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan responsif terhadap tantangan yang ada, program pembinaan baca Al-Qur'an dan tajwid di TPQ Al-Hikmah diharapkan dapat memberikan dampak positif, tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam membentuk karakter religius anak-anak sejak usia dini. Pendekatan holistik yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi landasan utama dalam keberhasilan program ini<sup>17</sup>.

Selain kegiatan utama berupa pembelajaran rutin di kelas, program pembinaan ini juga dilengkapi dengan kegiatan tambahan sebagai bentuk penguatan materi dan penyaluran minat serta bakat santri. Beberapa kegiatan tersebut meliputi lomba tahfidz antar kelompok, simulasi membaca tartil secara berjamaah, serta latihan murottal dengan irama tertentu sebagai bentuk variasi pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mempererat kebersamaan antar santri, tetapi juga untuk memberikan ruang ekspresi dan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menampilkan kemampuan mereka di hadapan orang lain. Secara tidak langsung, kegiatan-kegiatan ini juga menjadi media untuk melatih mental, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab terhadap amanah dalam membaca Al-Qur'an dengan benar<sup>18</sup>.

Dalam upaya memperluas dampak program dan memperkuat ekosistem pendidikan di lingkungan sekitar, TPQ Al-Hikmah juga menjalin kerja sama dengan beberapa elemen masyarakat dan tokoh agama setempat<sup>19</sup>. Misalnya, kegiatan pelatihan tajwid dasar juga dibuka untuk remaja masjid dan warga sekitar yang belum memiliki kesempatan belajar Al-Qur'an secara formal. Program ini mendapat respons positif karena memberikan akses pembelajaran yang inklusif dan memberdayakan masyarakat secara spiritual. Kolaborasi ini memperlihatkan bahwa TPQ tidak hanya menjadi tempat belajar anak-anak, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pusat pembinaan masyarakat dalam bidang keagamaan, khususnya literasi Al-Qur'an.

Dari sisi tenaga pengajar, program ini juga menyediakan ruang peningkatan kapasitas bagi para ustaz dan ustazah melalui program pembinaan guru secara internal. Secara berkala, para pengajar mengikuti kegiatan diskusi metodologi pengajaran, berbagi pengalaman praktik di kelas, serta pelatihan singkat mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, program ini tidak hanya memfokuskan pada santri sebagai penerima manfaat, tetapi juga memperhatikan kualitas sumber daya manusia pengajarnya. Hal ini penting agar proses pembelajaran tetap berjalan secara konsisten dan profesional, serta dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Untuk menjaga keberlangsungan program setelah masa pelaksanaan awal berakhir, TPQ Al-Hikmah merancang sistem dokumentasi pembelajaran dan administrasi

---

<sup>17</sup> Maulana et al., "Peran Pendidikan Holistik Dan Komprehensif Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Peserta Didik."

<sup>18</sup> Rahmad dan Kibtiyah, "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di SD Islam Roushon Fikr Jombang."

<sup>19</sup> Farhan, "Dampak Peralihan Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa Menjadi Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue Dalam Perkembangan Nilai Keagamaan Di Desa Jampue Kabupaten Pinrang."

yang rapi<sup>20</sup>. Setiap guru mencatat kehadiran santri, perkembangan kemampuan membaca, dan catatan evaluasi per individu. Data ini kemudian dikompilasi secara berkala dan menjadi referensi dalam menentukan metode yang paling sesuai untuk setiap kelompok belajar. Tidak hanya itu, pengelola TPQ juga mulai menginisiasi pembuatan buku panduan belajar dan modul sederhana sebagai bahan ajar tambahan, yang disusun berdasarkan pengalaman langsung dari pelaksanaan program ini. Upaya ini ditujukan agar program memiliki kesinambungan dan tidak berhenti hanya sebagai proyek jangka pendek.

Dalam konteks digitalisasi, TPQ Al-Hikmah juga mulai mengeksplorasi pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat bantu pembelajaran, terutama untuk santri yang memiliki akses ke perangkat digital di rumah<sup>21</sup>. Beberapa materi pembelajaran direkam dalam bentuk audio untuk melatih pengucapan dan irama membaca yang benar, serta dibuatkan video singkat mengenai hukum-hukum tajwid dasar. Materi-materi ini kemudian dibagikan melalui grup WhatsApp orang tua atau platform lain yang mudah diakses. Dengan demikian, proses belajar tidak terbatas pada waktu dan tempat di TPQ saja, tetapi juga dapat dilanjutkan di rumah dengan pendampingan dari keluarga.

Khusus untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, TPQ juga menyelenggarakan program “Orang Tua Peduli Qur’an”, yaitu forum silaturahmi dan diskusi rutin antara pengajar dan wali santri. Dalam forum ini, orang tua diberi pemahaman mengenai pentingnya pendidikan Al-Qur’an sejak dini, cara mendampingi anak belajar di rumah, serta pentingnya konsistensi dalam membentuk karakter religius. Forum ini sekaligus menjadi sarana evaluasi bersama terhadap kemajuan santri, serta media untuk menerima masukan dan aspirasi dari para orang tua<sup>22</sup>. Keterlibatan aktif orang tua ini terbukti mempercepat kemajuan belajar santri dan memperkuat dukungan lingkungan rumah dalam membentuk kebiasaan baik<sup>23</sup>.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan program pembinaan baca Al-Qur’an dan tajwid di TPQ Al-Hikmah mencerminkan pendekatan yang menyeluruh dan inklusif. Perpaduan antara perencanaan matang, implementasi berbasis level kemampuan, penggunaan metode variatif, penguatan karakter, serta evaluasi berkelanjutan menjadikan program ini memiliki landasan yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di tingkat akar rumput. Dengan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pengelola, guru, orang tua, hingga masyarakat sekitar, program ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi juga mampu menjadi model pengembangan pendidikan Al-Qur’an yang berkelanjutan dan berorientasi pada kualitas<sup>24</sup>.

---

<sup>20</sup> CAHYANINGRUM, “Penerapan Metode Umami Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik Mi Husnayain Sleman Yogyakarta.”

<sup>21</sup> Sholikhin, *Inovasi Pendidikan Islam*.

<sup>22</sup> Sobarie, *Panduan Praktis Manajemen Pesantren Ramah Anak: Menuju Pesantren Yang Aman Dan Penuh Kasih Sayang*.

<sup>23</sup> Rohman and Mubarak, “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas Vi Uptd Sdn I Tugu Kecamatan Lelea.”

<sup>24</sup> Putri and Rohman, “Evaluasi Dampak Program Literasi Al-Qur’an Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama.”

## HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan program pembinaan baca Al-Qur'an dan tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah, Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, telah menunjukkan hasil yang sangat positif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan TPQ tersebut. Hasil kegiatan ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, yakni peningkatan kompetensi teknis santri dalam membaca Al-Qur'an, perkembangan sikap religius dan karakter spiritual, serta peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan di TPQ<sup>25</sup>.

Dari segi kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, sebagian besar santri mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Santri pada kelompok dasar yang sebelumnya belum mampu membaca huruf hijaiyah, melalui penerapan metode Iqra', mampu mengenal dan melafalkan huruf dengan benar dalam waktu kurang dari satu bulan. Dalam kelompok menengah, santri mulai dapat memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid dasar seperti mad thabi'i, ghunnah, serta hukum nun sukun dan mim sukun. Sementara itu, kelompok lanjutan menunjukkan kemajuan dalam aspek tahsin (perbaikan bacaan) dan tahfidz (penghafalan Al-Qur'an). Berdasarkan hasil evaluasi bulanan, lebih dari 80% santri menunjukkan peningkatan skor bacaan, baik dari segi kelancaran, ketepatan makhraj, maupun pemahaman hukum tajwid<sup>26</sup>.

Selain peningkatan kemampuan teknis, hasil penting lainnya adalah dalam aspek afektif, yakni perubahan perilaku dan sikap religius para santri. Selama program berlangsung, para santri dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan sebelum menyentuh Al-Qur'an, serta menghormati guru dan teman. Nilai-nilai ini secara perlahan membentuk karakter santri yang lebih disiplin, santun, dan bertanggung jawab. Beberapa santri bahkan mulai menunjukkan inisiatif untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri di luar jam belajar, seperti setelah salat Magrib atau di rumah pada waktu senggang. Hal ini merupakan indikasi keberhasilan program dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini<sup>27</sup>.

Dari aspek partisipasi orang tua dan masyarakat, terdapat peningkatan signifikan dalam keterlibatan mereka selama program berlangsung<sup>28</sup>. Orang tua menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti forum komunikasi yang dibentuk, seperti program "Orang Tua Peduli Qur'an", serta aktif memberikan dukungan moril dan material kepada TPQ. Donasi berupa mushaf, alat tulis, papan tulis, serta kebutuhan logistik lainnya disalurkan secara sukarela oleh masyarakat. Beberapa orang tua juga mulai meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah, serta memberikan apresiasi terhadap capaian anak dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan tadarus bersama yang diadakan pada akhir pekan pun mendapat respons positif dari masyarakat sekitar dan berhasil memperkuat hubungan sosial antarwarga<sup>29</sup>.

---

<sup>25</sup> Lathifah and Rusli, "Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik."

<sup>26</sup> Sa'diyah, Fakhruddin, and Rini, "Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an."

<sup>27</sup> Afifah, Sulfahima, and Yusri, "IMPLEMENTASI PROGRAM AL-QUR'AN CAMP DALAM MENINGKATKAN KECINTAAN DAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AS'ADIYAH PENGKENDEKAN KEC. SABBANG KAB. LUWU UTARA."

<sup>28</sup> Yusuf and Qomariah, "Kontekstualisasi Keterlibatan Orang Tua Melalui Sharing Session Pada Pendidikan Anak Usia Dini."

<sup>29</sup> Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah.*

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, program pembinaan baca Al-Qur'an dan tajwid dapat memberikan dampak luas, tidak hanya terhadap peningkatan kemampuan individual santri, tetapi juga terhadap pembangunan karakter, peningkatan partisipasi masyarakat, serta penguatan lembaga keagamaan tingkat akar rumput.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program pembinaan baca Al-Qur'an dan tajwid di TPQ Al-Hikmah terletak pada perencanaan yang matang, implementasi yang sistematis, serta pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak. Pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan juga menyentuh dimensi afektif dan sosial santri. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam holistik yang menekankan kesatuan antara ilmu, amal, dan akhlak<sup>30</sup>.

Penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan adaptif, seperti metode Iqra', talaqqi, tiktir, serta pemanfaatan media audio-visual, telah mampu menjawab tantangan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu kesenjangan kemampuan antarsantri dan kurangnya minat belajar. Metode Iqra' efektif dalam membangun dasar pengenalan huruf hijaiyah bagi santri pemula, sedangkan metode talaqqi memungkinkan guru untuk memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan santri. Adapun metode tiktir yang berbasis pengulangan terbukti meningkatkan daya ingat dan kelancaran bacaan secara signifikan<sup>31</sup>. Penggabungan metode-metode tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana proses belajar dibangun secara aktif oleh peserta didik berdasarkan pengalaman konkret.

Tidak kalah penting, pembinaan karakter melalui nilai-nilai adab membaca Al-Qur'an menjadi bagian integral dari pembelajaran<sup>32</sup>. Aspek ini mencerminkan bahwa pendidikan Al-Qur'an bukan hanya mentransfer kemampuan membaca secara mekanis, melainkan juga membentuk sikap mental dan spiritual yang mulia. Dengan membiasakan doa, menjaga kebersihan, serta menghormati guru, santri diarahkan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, bukan sekadar sebagai bahan bacaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu membentuk insan kamil yang memiliki keseimbangan antara akal, hati, dan perbuatan.

Peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program juga tidak dapat diabaikan. Keterlibatan mereka menciptakan sinergi antara pendidikan di rumah dan di lembaga, sehingga proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dapat berlangsung secara konsisten. Peningkatan partisipasi ini sejalan dengan pendekatan *community-based education*, di mana pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga, melainkan merupakan tanggung jawab kolektif seluruh elemen masyarakat. Inisiatif TPQ untuk membangun komunikasi terbuka dengan orang tua melalui forum

---

<sup>30</sup> Parawansah and Sofa, "Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, Dan Kompetensi Pendidik."

<sup>31</sup> Lubis, Safrijal, and Yurmaini, "Implementasi Metode Tiktir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Pada Santri Kelas VII Bintang Rabbani Boarding School."

<sup>32</sup> Habil and Fauzan, "Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sesuai Ajaran Al-Qur'an Dan Hadis."

diskusi dan laporan perkembangan santri telah memperkuat ikatan antara keluarga dan lembaga pendidikan, yang menjadi fondasi penting dalam pembinaan generasi Qur'ani<sup>33</sup>.

Kendati demikian, pelaksanaan program ini juga menemui beberapa hambatan. Keterbatasan sarana pembelajaran, seperti kurangnya alat bantu tajwid dan minimnya akses terhadap teknologi digital, menjadi tantangan dalam memperluas metode pembelajaran berbasis multimedia<sup>34</sup>. Di samping itu, tidak semua orang tua memiliki waktu dan kapasitas untuk mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah, terutama bagi mereka yang bekerja penuh waktu. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi tambahan yang bersifat solutif dan berkelanjutan, misalnya melalui pengadaan media belajar mandiri, pelatihan guru secara periodik, dan kerja sama dengan pihak eksternal seperti lembaga zakat, donatur, atau institusi pendidikan lain.

Program ini juga menjadi pembelajaran penting bahwa keberhasilan pendidikan agama di tingkat akar rumput sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam melakukan inovasi dan adaptasi terhadap dinamika sosial. TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal yang bersifat komunitas memiliki potensi besar untuk bertransformasi menjadi pusat pembinaan akhlak dan keilmuan, asalkan dikelola secara profesional dan partisipatif. Melalui program ini, TPQ Al-Hikmah berhasil membuktikan bahwa dengan sumber daya terbatas sekalipun, pendidikan Al-Qur'an dapat dikembangkan secara optimal dan berdampak luas, selama terdapat semangat kolaborasi dan orientasi pada mutu<sup>35</sup>.

Dengan demikian, pembinaan baca Al-Qur'an dan tajwid yang dilaksanakan bukan sekadar kegiatan pembelajaran rutin, melainkan sebuah upaya strategis dalam membentuk generasi yang cakap secara intelektual, kuat secara spiritual, dan kokoh secara moral. Harapannya, model pembelajaran yang telah dikembangkan di TPQ Al-Hikmah dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut di TPQ lain di wilayah pedesaan, dengan penyesuaian terhadap konteks dan kebutuhan lokal masing-masing.

Di samping itu, keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya pelatihan dan pembinaan terhadap tenaga pendidik di TPQ<sup>36</sup>. Guru memiliki peran sentral dalam menentukan efektivitas metode yang digunakan, kualitas interaksi pembelajaran, serta keberhasilan santri dalam memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Dengan memberikan pelatihan mengenai metode pembelajaran interaktif dan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak, kualitas pengajaran dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu ditunjang dengan agenda pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan internal maupun kerja sama dengan lembaga eksternal.

Secara teoritis, pelaksanaan program ini juga memperlihatkan keterkaitan dengan konsep *multiple intelligences* dalam dunia pendidikan. Santri memiliki kecerdasan yang beragam, seperti kecerdasan verbal-linguistik, musikal, interpersonal, dan intrapersonal. Metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, seperti kuis Islami, nyanyian tajwid, serta permainan edukatif, dapat menjangkau berbagai tipe kecerdasan tersebut. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga motivasi belajar santri dan meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengonfirmasi

---

<sup>33</sup> Jannah, "Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Hidayah Imopuro Metro Pusat."

<sup>34</sup> Palembang, Ramadhana, and Wijaya, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur: Penelitian."

<sup>35</sup> Jamaluddin, "Strategi Branding Di Sekolah Dasar Islam Plus Masyitoh (Yayasan Miftahul Huda) Kroya Cilacap."

<sup>36</sup> Aziz, "Profesionalisme Guru TPQ Baitul Jannah."

pentingnya pendekatan pedagogis yang fleksibel dan berbasis pada kekuatan peserta didik<sup>37</sup>.

Lebih jauh lagi, keterlibatan orang tua yang aktif dalam program pembinaan ini juga mencerminkan keberhasilan prinsip sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga. Keterlibatan ini menciptakan kesinambungan pembelajaran antara rumah dan TPQ, sehingga santri tidak hanya belajar saat berada di lembaga pendidikan, tetapi juga mendapatkan penguatan nilai-nilai agama di lingkungan keluarga. Hal ini merupakan bentuk implementasi dari pendidikan berbasis nilai (*value-based education*), di mana keluarga menjadi institusi pendidikan pertama dan utama. Dengan membangun kemitraan strategis antara guru dan orang tua, maka proses pendidikan akan menjadi lebih utuh dan berdampak jangka panjang<sup>38</sup>.

Dari sudut pandang sosiologis, program ini juga memberi kontribusi terhadap penguatan modal sosial di lingkungan masyarakat<sup>39</sup>. Kegiatan yang melibatkan warga secara kolektif, seperti tadarus bersama, musabaqah hafalan surat pendek, dan peringatan hari besar Islam, berfungsi sebagai wahana mempererat hubungan sosial dan memperkuat kohesi komunitas. TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar anak-anak, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Dengan demikian, keberadaan TPQ berperan strategis dalam membangun masyarakat yang religius, harmonis, dan saling mendukung dalam pengembangan pendidikan.

Dari sudut pandang keberlanjutan, penting untuk menyiapkan rencana jangka panjang agar program tidak berhenti ketika pendampingan oleh mahasiswa telah usai. Beberapa langkah konkret yang dapat dilakukan antara lain adalah penyusunan kurikulum terstruktur, penjadwalan evaluasi rutin, pembuatan modul belajar mandiri untuk santri, serta digitalisasi materi belajar untuk memudahkan akses pembelajaran di rumah. Selain itu, penting pula untuk menetapkan sistem kaderisasi guru agar keberlangsungan kegiatan tidak bergantung pada individu tertentu saja. Dengan demikian, program ini dapat menjadi sistem yang berjalan secara mandiri dan berkelanjutan di lingkungan TPQ<sup>40</sup>.

Akhirnya, program pembinaan baca Al-Qur'an dan tajwid ini tidak hanya memberikan manfaat langsung terhadap peserta didik, tetapi juga memberikan inspirasi dan motivasi bagi masyarakat luas untuk lebih peduli terhadap pendidikan agama<sup>41</sup>. Melalui pendekatan partisipatif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan riil di lapangan, program ini berhasil membuktikan bahwa pendidikan nonformal yang dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan karakter dan peradaban umat. Diperlukan sinergi antara berbagai elemen—lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan pemerintah—untuk terus mendukung dan mengembangkan model pendidikan Islam yang efektif, aplikatif, dan membumi seperti yang telah dijalankan di TPQ Al-Hikmah.

Penting untuk disadari bahwa pembinaan baca Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi Qur'ani. Usia anak-anak adalah

---

<sup>37</sup> Fikri and Nugroho, "Kompetensi Pedagogik Tutor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Kesetaraan Paket A Di PKBM Insan Cerdas Indonesia."

<sup>38</sup> Suriansyah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa."

<sup>39</sup> Puspitasari, "Modal Sosial Perempuan Dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga."

<sup>40</sup> Syafa'at, Nazarudin, and Hakim, "Strategi Manajemen Program Unggulan Untuk Meningkatkan Prestasi Santri (Studi Kasus TPQ Ashabul Qur'an Watesnegoro Ngoro Mojokerto)."

<sup>41</sup> Imam, "STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI/SANTRIWATI DI RUMAH QUR'AN BABURRAHMAN TANJUNGBALAI."

masa emas (*golden age*) dalam perkembangan kognitif dan afektif, sehingga pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan pada tahap ini akan lebih mudah tertanam dalam memori jangka panjang. Oleh karena itu, strategi yang digunakan dalam program ini sangat tepat, yakni mengedepankan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik usia peserta didik. Ketika proses pembelajaran berlangsung dengan suasana yang positif, maka santri tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga membangun keterikatan emosional dengan Al-Qur'an<sup>42</sup>.

Dalam konteks kelembagaan, keberhasilan program ini turut memberikan kontribusi terhadap penguatan peran TPQ sebagai pusat pembelajaran agama yang kredibel dan inklusif<sup>43</sup>. Keberadaan TPQ yang sebelumnya hanya dianggap sebagai tempat tambahan belajar agama, kini mulai mendapatkan pengakuan sebagai lembaga yang mampu mencetak generasi yang melek huruf Al-Qur'an dan berakhlak mulia. Transformasi citra ini tidak terlepas dari komitmen para pengelola, guru, serta dukungan masyarakat yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan ini dapat dijadikan model pengembangan TPQ lainnya di daerah rural atau semi-urban yang menghadapi tantangan serupa.

Selain itu, program ini juga menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam pembelajaran keagamaan. Di tengah perkembangan zaman dan tantangan digitalisasi, pendidikan agama juga dituntut untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih kreatif dan relevan. Penerapan alat bantu pembelajaran seperti media audio-visual, permainan edukatif, dan kuis interaktif menjadi bukti bahwa pembelajaran agama tidak harus monoton dan konvensional. Dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisional yang luhur, pendekatan modern yang disesuaikan secara kontekstual terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran.

Implikasi lebih lanjut dari keberhasilan program ini adalah terbukanya peluang kolaborasi antara TPQ dengan institusi lain seperti sekolah formal, madrasah diniyah, dan lembaga zakat. Kolaborasi ini dapat dilakukan dalam bentuk program peningkatan mutu guru, penyediaan beasiswa santri berprestasi, atau bantuan fasilitas belajar. Sinergi antar lembaga menjadi penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang terpadu dan saling mendukung. Dengan demikian, TPQ tidak berjalan sendiri, melainkan menjadi bagian dari jaringan pendidikan yang luas dan berkelanjutan<sup>44</sup>.

Akhirnya, keberhasilan yang dicapai melalui program ini seyogianya tidak hanya menjadi capaian sesaat, tetapi menjadi titik tolak untuk perbaikan yang lebih besar. Diperlukan upaya dokumentasi hasil program secara sistematis, baik dalam bentuk laporan, modul, maupun artikel ilmiah, agar pengalaman dan praktik baik ini dapat disebarluaskan dan direplikasi di tempat lain. Selain itu, monitoring dan evaluasi lanjutan secara berkala perlu dilakukan untuk menjaga kualitas program dan menyesuaikan strategi dengan dinamika kebutuhan santri dari waktu ke waktu. Dengan cara ini, keberlanjutan program tidak hanya terjaga, tetapi juga berkembang secara progresif dan adaptif.

---

<sup>42</sup> Syahim et al., "Edukasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Al-Qur'an Para Santri."

<sup>43</sup> Putri, "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecintaan Peserta Didik Terhadap Al-Qur'an Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Di SMP Islam Parung."

<sup>44</sup> Mulyono, "Pemberdayaan Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an."

## KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan:** Kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an dan tajwid di TPQ Al-Hikmah, Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berperan strategis dalam membentuk generasi Qur'ani sejak usia dini. Melalui pendekatan yang terstruktur, program ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an serta pemahaman dasar tentang ilmu tajwid bagi anak-anak. Kegiatan ini juga memiliki dimensi moral dan spiritual yang turut membentuk karakter religius, seperti kedisiplinan, kesabaran, serta rasa cinta terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Pelaksanaan program dibagi ke dalam tiga tahapan utama: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan, TPQ melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan pembelajaran melalui observasi dan diskusi internal. Tahap pelaksanaan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, antara lain metode Iqra', talaqqi, tiktir, dan audio-visual. Santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan mereka untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai capaian pembelajaran, serta menjadi dasar dalam perbaikan metode dan pendekatan pengajaran.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai tajwid. Santri yang sebelumnya belum mengenal huruf hijaiyah kini mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, sementara yang sudah memiliki kemampuan dasar mengalami peningkatan dalam hal kelancaran, ketepatan pelafalan, dan pemahaman tajwid. Tidak hanya itu, pembinaan ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta menumbuhkan sikap hormat terhadap guru, rasa tanggung jawab, dan semangat belajar yang tinggi.

Di samping itu, keberhasilan program ini juga ditopang oleh keterlibatan aktif dari tenaga pengajar yang berdedikasi, serta dukungan dari masyarakat sekitar. Namun, beberapa tantangan tetap dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini, seperti keterbatasan sarana pembelajaran, keterlibatan orang tua yang masih kurang optimal, dan variasi kemampuan belajar antar santri. Kendati demikian, TPQ Al-Hikmah mampu mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan yang solutif, seperti pengelompokan belajar, komunikasi intensif dengan orang tua, serta pemanfaatan sumber daya lokal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan baca Al-Qur'an dan tajwid di TPQ Al-Hikmah telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan baca Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius anak-anak. Program ini tidak hanya memenuhi aspek pembelajaran teknis, tetapi juga menjadi sarana pembinaan akhlak dan spiritualitas yang penting dalam pendidikan Islam.

**Saran:** Agar program pembinaan ini dapat terus berjalan dengan lebih baik dan berkelanjutan, maka diperlukan beberapa langkah penguatan dan pengembangan yang dapat diterapkan oleh pihak pengelola TPQ maupun pihak-pihak terkait. Pertama, disarankan agar dilakukan peningkatan kompetensi tenaga pendidik secara berkala. Guru-guru TPQ perlu dibekali dengan pelatihan metode pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Hal ini penting agar mereka dapat menghadapi berbagai karakteristik dan latar belakang santri secara profesional dan pedagogis.

Kedua, perlu adanya penguatan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. TPQ Al-Hikmah sebaiknya melakukan pengadaan alat bantu belajar seperti buku tajwid, mushaf standar warna, audio speaker, proyektor sederhana, dan alat peraga huruf hijaiyah. Fasilitas fisik seperti ruang kelas yang layak dan nyaman juga akan menunjang suasana belajar yang lebih kondusif. Jika memungkinkan, TPQ dapat bekerja sama dengan pemerintah desa, lembaga sosial keagamaan, maupun pihak swasta dalam bentuk program bantuan atau Corporate Social Responsibility (CSR).

Ketiga, peningkatan keterlibatan orang tua merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Orang tua harus didorong untuk menjadi mitra aktif dalam proses pendidikan anak, khususnya dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an di rumah. Untuk mendukung hal ini, TPQ dapat mengadakan kegiatan parenting islami, pertemuan rutin wali santri, serta membentuk grup komunikasi antara guru dan orang tua guna memantau perkembangan anak secara intensif.

Keempat, TPQ perlu mengembangkan program-program penunjang yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri, seperti lomba membaca Al-Qur'an, program tahfidz mingguan, kegiatan pesantren kilat, serta penghargaan bagi santri berprestasi. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak terhadap proses belajar mereka.

Kelima, dalam jangka panjang, TPQ juga disarankan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkala. Kurikulum internal TPQ harus adaptif terhadap kebutuhan dan perkembangan santri, serta selaras dengan nilai-nilai Islam dan konteks sosial budaya lokal. Pengembangan ini dapat melibatkan para tokoh agama, pengurus TPQ, dan akademisi untuk merumuskan materi yang relevan, terukur, dan dapat diterapkan dengan baik.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut secara konsisten dan terukur, diharapkan program pembinaan baca Al-Qur'an dan tajwid di TPQ Al-Hikmah dapat terus berkembang, meningkatkan mutu pendidikan keagamaan di tingkat akar rumput, serta menjadi contoh baik bagi TPQ lainnya, baik di lingkungan sekitar maupun di wilayah yang lebih luas. Keberhasilan pembinaan di TPQ ini menjadi cerminan bahwa dengan komitmen dan strategi yang tepat, pembentukan generasi Qur'ani dapat diwujudkan melalui jalur pendidikan nonformal yang sederhana namun bermakna.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulisan jurnal yang berjudul "*Pembinaan Baca Al-Qur'an dan Tajwid bagi Anak-anak di TPQ Al-Hikmah Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung*" ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Tanpa rahmat dan pertolongan-Nya, penulis yakin bahwa tugas ini tidak akan dapat diselesaikan dengan sempurna.

Penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penyusunan jurnal ini, antara lain:

Pertama, kepada **Bapak Misbakhul Khaer, Lc., M.Si.**, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, bimbingan yang sangat berarti, serta motivasi yang tulus selama penulis menjalani proses penelitian dan penulisan jurnal ini.

Bapak telah dengan sabar meluangkan waktu, memberikan masukan yang konstruktif, serta membantu penulis memperbaiki dan menyempurnakan karya ini.

Kedua, kepada **Bapak Dr. Faruk Trifauzi, S.Pd.I., M.Pd.I.**, selaku Dosen Pembimbing II, yang turut memberikan dukungan akademik, kritik yang membangun, dan dorongan semangat yang sangat penting bagi kelancaran penyusunan jurnal ini. Bapak juga telah membimbing penulis dalam memahami aspek metodologis dan substansi penelitian dengan sangat baik.

Ketiga, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada **Bapak Yadi**, Kepala Desa Pojok, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan penelitian di wilayah Desa Pojok. Kehadiran dan dukungan Bapak sangat membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

Keempat, kepada **Bapak Anshor**, selaku Pimpinan TPQ Al-Hikmah, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan observasi dan pengumpulan data di lingkungan TPQ. Terima kasih atas kerja sama, fasilitas, serta dukungan yang telah diberikan dengan penuh keramahan dan kebersamaan.

Kelima, kepada seluruh **ustadz dan ustadzah TPQ Al-Hikmah**, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi, berbagi pengalaman, dan membantu proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Dedikasi dan pengabdian Bapak/Ibu sekalian dalam membimbing anak-anak sangat menginspirasi penulis.

Keenam, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh **masyarakat Desa Pojok** yang telah memberikan sambutan hangat, kerja sama, dan dukungan moral. Partisipasi aktif masyarakat sangat membantu kelancaran penelitian ini dan memberikan suasana yang kondusif selama proses pengumpulan data.

Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas doa, dukungan moral, dan semangat yang selalu mengiringi perjalanan penulis dalam menyelesaikan jurnal ini.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, serta senantiasa dilimpahkan rahmat dan keberkahan bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

## Panduan Penulisan Daftar Pustaka

- AFANDI, AFDOL UDIN, M AGUS NUROHMAN, and WAKIB KURNIAWAN. "PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN SEBAGAI FONDASI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TPQ CAHAYA ILMU BEKASI." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 4, no. 2 (2024): 75–87.
- Afifah, Husnul, Sulfahima Sulfahima, and Muhammad Yusri. "IMPLEMENTASI PROGRAM AL-QUR'AN CAMP DALAM MENINGKATKAN KECINTAAN DAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AS'ADIYAH PENGKENDKAN KEC. SABBANG KAB. LUWU UTARA." *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 01 (2025): 437–55.
- Agustian, Ahmad Fachri, Muhammad Ali Hanafi, Ali Akbar, and Edi Hermanto. "Al-Qur'an Dan Urgensinya Di Dalam Kehidupan Manusia." *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2025): 415–22.
- Aziz, Donny Khoerul. "Profesionalisme Guru TPQ Baitul Jannah." *Jurnal Penelitian Agama* 16, no. 1 (2015): 15–28.
- CAHYANINGRUM, SHINTA A Y U. "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Mi Husnayain Sleman Yogyakarta," 2023.
- Chamidah, Nia. "IMPLEMENTASI METODE QIRA'ATI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI TPQ AL-HIKMAH SEMARANG)." UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG, 2024.
- Djalal, Fauza. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran." *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017).
- Farhan, Farhan. "Dampak Peralihan Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa Menjadi Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue Dalam Perkembangan Nilai Keagamaan Di Desa Jampue Kabupaten Pinrang." IAIN Parepare, 2025.
- Fikri, Bagus, and Rivo Nugroho. "Kompetensi Pedagogik Tutor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Kesetaraan Paket A Di PKBM Insan Cerdas Indonesia." *J+ PLUS UNESA* 14, no. 2 (2025): 48–61.
- Ghofur, Abdul. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Jarak Jauh Anak Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Alif Iqra." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Habil, Rizki Muhammad, and Muhammad Fauzan. "Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sesuai Ajaran Al-Qur'an Dan Hadis." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 11 (2025).
- Imam, Khotibul. "STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI/SANTRIWATI DI RUMAH QUR'AN BABURRAHMAN TANJUNGBALAI." Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024.
- Irawan, Atila Zulfani, Ayu Safrida Yanti, and Eva Marsela. "Peran Pendidikan Non Formal TPQ Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak-Anak Di Pondok Tahfidz Hj. Shofiyah Medan." *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 2 (2025): 853–64.

- Istikomah, Istikomah, Sutarto Sutarto, and Muhammad Idris. "Strategi Penggunaan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Jamaluddin, Muhammad Burhan. "Strategi Branding Di Sekolah Dasar Islam Plus Masyitoh (Yayasan Miftahul Huda) Kroya Cilacap." Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2021.
- Jannah, Nisfi Miftahul. "Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Hidayah Imopuro Metro Pusat." IAIN Metro Lampung, 2025.
- Kurniawan, Mochamad Azis, A.Y. Soegeng Ysh, and Filia Prima Artharina. "Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamean 01 Pati." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 2, no. 2 (2021): 197–204. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index> ISSN.
- Lathifah, Zahra Khusnul, and Radif Khotamir Rusli. "Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Tadbir Muwahhid* 3, no. 1 (2019): 14–26.
- Lubis, Muhammad Izuddin, Safrijal Safrijal, and Yurmaini Yurmaini. "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Pada Santri Kelas VII Bintang Rabbani Boarding School." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22, no. 3 (2024): 460–69.
- Masfuhah, Masfuhah. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI DALAM PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS." UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.
- Maulana, Alpin, Ayu Rahmawati, Dewi Nurhaliza, and Abdul Azis. "Peran Pendidikan Holistik Dan Komprehensif Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Peserta Didik." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 4 (2025): 145–61.
- Mulyono, Mulyono. "Pemberdayaan Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an," 2014.
- Muntazor, Husen Ghulam Al. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an." Institut PTIQ Jakarta, 2024.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. "Komunikasi Dalam Pendekatan Islam (Telaah Teoretis Tentang Kajian Komunikasi Dengan Allah Melalui Shalat Dan Membaca Al-Qur'an)." *Communication* 6, no. 1 (2015).
- Nuryani, Fataty Alfi. "Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Imla' Manqul Di TPQ Al Karomah Kota Pekalongan." UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, 2024.
- Palem, Nur Halizah, Muhammad Nasrullah Ramadhana, and Candra Wijaya. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 1467–73.
- Parawansah, Siti Hanifah, and Ainur Rofiq Sofa. "Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, Dan Kompetensi Pendidik." *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 187–205.
- Puspitasari, Dewi Cahyani. "Modal Sosial Perempuan Dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 1, no. 2 (2012): 69–80.
- Putri, Nur Amalia, and Fatkhur Rohman. "Evaluasi Dampak Program Literasi Al-Qur'an Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal*

- EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 766–78.
- Putri, Salma Aulia. “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecintaan Peserta Didik Terhadap Al-Qur’an Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur’an Di SMP Islam Parung,” n.d.
- Rahmad, Wahyu Basuki, and Asriana Kibtiyah. “Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur’an Di SD Islam Roushon Fikr Jombang.” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2022): 31–52.
- Rahman, Taufiqur, and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 1–14.
- Rohman, Agus, and Frenky Mubarak. “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas Vi Uptd Sdn I Tugu Kecamatan Lelea.” *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2024): 46–63.
- Sa’diyah, Tsaniyatus, Fakhruddin Fakhruddin, and Rini Rini. “Evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an Di Ma’had Al-Jami’ah Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur’an.” Institut Agama Islam Negri Curup, 2023.
- Sariani, Adek. “Pembinaan Membaca Al-Qur’an Anak Di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara.” IAIN Padangsidempuan, 2020.
- Sholikhin, Anwar. *Inovasi Pendidikan Islam*. Goresan Pena, 2025.
- Sobarie, Nur. *Panduan Praktis Manajemen Pesantren Ramah Anak: Menuju Pesantren Yang Aman Dan Penuh Kasih Sayang*. PT Arr Rad Pratama, 2025.
- Sofyan, Ahmad. “Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Tingkat Wustho (Tingkat SMP) Model Countenance Stake Se Kota-Bekasi,” n.d.
- Suriansyah, Ahmad. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2015.
- Syafa’at, Wahyu, M Faruq Nazarudin, and Lukmanul Hakim. “Strategi Manajemen Program Unggulan Untuk Meningkatkan Prestasi Santri (Studi Kasus TPQ Ashabul Qur’an Watesnegoro Ngoro Mojokerto).” *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 6, no. 02 (2025): 159–67.
- Syahim, Alwan Ma’arif, Jufri Sastra, Muhammad Ubaidillah, Muhammad Fajri, Misbah Musthofa, and Hardi Hartono. “Edukasi Metode Ber cerita Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Al-Qur’an Para Santri.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 5, no. 2 (2024): 207–18.
- Yusuf, Rini Novianti, and Dede Nurul Qomariah. “Kontekstualisasi Keterlibatan Orang Tua Melalui Sharing Session Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 10584–96.
- Zanki, Harits Azmi. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah*. Penerbit Adab, 2021.